



IMAMAH:

Jurnal Manajemen Pendidikan Islam

Volume 2, Nomor 1 2024 | E-ISSN: 3026-572X

<https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/imamah>

Implementasi Manajemen Kelas Dengan Metode Diskusi di SDN 10 Pemulutan Desa Kedukan Bujang Kabupaten Ogan Ilir

Helen Andriani¹, Ade Akhmad Saputra²

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

Email: helenandriani765@gmail.com¹, adeakhmadsaputra_uin@radenfatah.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan minat belajar siswa pada kelas V SD 10 dengan menerapkan pengelolaan metode diskusi. Metode diskusi merupakan cara belajar mengajar yang berpusat pada partisipasi aktif peserta didik dalam membahas dan memecahkan masalah secara bersama. Dalam metode ini guru berperan sebagai fasilitator, memimpin dan membimbing diskusi, sedangkan siswa aktif mengemukakan pendapat, mendengarkan pendapat oranglain dan berkolaborasi untuk mencari solusi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi dan minat aktif belajar siswa, tidak hanya di kelas V SDN 10 pemulutan saja. Namun juga seluruh kelas SDN 10 Pemulutan Desa Kedukan Bujang Kabupaten Organ ilir. Metode dan Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi. Dari hasil penelitian ini bahwa menciptakan metode diskusi dalam penelitian ini adalah hubungan antara cara belajar siswa menggunakan metode diskusi dengan suasana belajar kelas yang aktif oleh pihak SDN 10 Pemulutan Desa Kedukan Bujang Kabupaten Ogan ilir kepada peserta didik. Kata Kunci: Implementasi, Metode diskusi, Manajemen kelas

ABSTRACT

This research aims to increase students' interest in learning in class V SD 10 by implementing discussion method management. The discussion method is a way of teaching and learning that is centered on the active participation of students in discussing and solving problems together. In this method the teacher acts as a facilitator, leading and guiding the discussion, while students actively express opinions, listen to other people's opinions and collaborate to find solutions. This research aims to increase students' motivation and active interest in learning, not only in class V at SDN 10 Pemulutan. But also the entire class of SDN 10 Pemulutan, Kedukan Bujang Village, Organ Ilir Regency. Data collection methods and techniques are carried out through direct observation, interviews and documentation. From the results of this research, it is a relationship between the way students learn using the learn the discussion method and an active classroom learning atmosphere by SDN 10 Pemulutan, Kedukan Bujang Village, Ogan Ilir Regency for students.

Keywords: implementation, discussion method, classroom management

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar merupakan suatu komponen yang terpenting di dalam Pendidikan karena proses dari belajar dan mengajar itu adalah factor penentu keberhasilan suatu Pendidikan. Proses belajar dapat di artikan sebagai tahapan perubahan perilaku kognitif, efektif, dan psikomotorik yang terjadi di dalam diri siswa. Perubahan tersebut bersifat positif dalam arti berorientasi kearah yang lebih maju dari pada keadaan sebelumnya (Abdul, 2007). Untuk memperoleh hasil yang baik maka di perlukan suatu perencanaan yang optimal dengan menerapkan suatu metode demi tercapainya kegiatan pembelajaran. Manajemen kelas merupakan suatu tindakan ataupun usaha yang dilakukan oleh seorang guru dengan bertujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam memahami materi pembelajaran (S, 2010).

Metode diskusi adalah sebuah cara yang digunakan dalam proses pembelajaran guna untuk mencapai hasil belajar siswa, metode diskusi juga sebagai percakapan ilmiah yang berisikan pertukaran pendapat yang di jalankan dengan pertanyaan, pemunculan ide atau pendapat yang dilakukan lebih dari satu orang metode ini juga lebih di arahkan bagi siswa dalam memecahkan masalah untuk memperoleh kebenaran (Lulu, 2019).

Dalam memanajemen kelas di butuhkan serangkaian strategi yang harus di terapkan oleh seorang guru demi menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan dalam proses pembelajaran biasanya seorang guru akan menjumpai siswa yang kurang semangat belajar di karenakan beberapa faktor tertentu contohnya seperti pelajaran yang kurang di minati siswa karena mata pelajaran tersebut paling susah untuk di pelajari. Langkah yang dapat di lakukan seorang guru dalam menangani hambatan tersebut adalah dengan mengimplementasikan metode diskusi dalam kelompok kelas (Surachmad, 1997).

Tujuan dan manfaat diskusi adalah untuk menghubungkan pembelajaran dengan kehidupan nyata, memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dan mengemukakan pendapat sesuai dengan kemampuannya, untuk mengembangkan rasa tanggung jawab dalam melaksanakan keputusan yang diambil dalam diskusi dan orang lain adalah memperkuat sikap terhadap opini (Hadija, Charles Kapile, 2021).

Keterampilan diskusi merupakan penggunaan metode untuk menyelesaikan masalah dengan menggunakan proses berpikir kelompok. Oleh karna itu diskusi merupakan kegiatan kolaboratif atau kegiatan terkordinasi yang melibatkan langkah dasar tertentu yang harus diikuti oleh seluruh kelompok (Widi Cahyono, 2020).

Pada metode diskusi guru dapat mengatur dengan menempatkan beberapa siswa pada suatu local tertentu di dalam kelas. Di SD 10 pemulutan desa kedukan bujang merupakan lembaga Pendidikan formal negeri yang letaknya di tengah pemukiman warga desa kedukan bujang, kecamatan pemulutan, kabupaten ogan ilir. Dari hasil pengamatan awal yang di lakukan penulis, ternyata beberapa mata pelajaran yang di laksanakan di dalam kelas merupakan mata pelajaran yang dapat menimbulkan rasa malas karena sebagian besar siswa menganggap bahwa pelajaran yang susah untuk di pahami. Hal ini di buktikan dengan tidak kondusifnya suasana kelas yang di ciptakan oleh siswa yang tidak berminat untuk memahami mata pelajaran tersebut. Oleh karna itu berdasarkan pemaparan singkat yang telah di sampaikan peneliti bermaksud untuk menganalisis bagaimana implementasi manajemen kelas dengan metode diskusi menerapkan metode diskusi dalam proses pembelajaran di SD 10 pemulutan desa kedukan bujang.

METODE

Penulis melaksanakan program ini terfokus pada siswa/siswi kelas V SD Negeri 10 pemulutan. Metode yang dilakukan adalah metode kualitatif dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam pemilihan metode tersebut dilakukan dalam bentuk waktu yang bersamaan. Dalam pengumpulan data di lakukan merupakan sebuah langkah strategis dalam

sebuah penyusunan penelitian, dalam hal itu tujuan dari metode ini merupakan mendapatkan data. Observasi dalam penelitian ini di artikan sebagai salah satu metode pengumpulan data yang di lakukan dari jarak jauh oleh peneliti, dalam hal ini observasi di lihat dari segi melihat langsung, mengamati, dan mencermati sebuah perilaku dari sebuah objek tertentu. Tujuan dari sebuah observasi yakni mendapatkan data dan analisis dari suatu hal yang terjadi kepada diri subjek dan lingkungan.

Observasi di lakukan pada murid kelas V SD Negeri 10 pemulutan. Sedangkan wawancara dilakukan dengan acara mewawacarai beberapa pihak yakni guru, wali kelas dan juga salah satu siswa kelas V. Kedua metode tersebut di gunakan untuk mendapatkan data ataupun informasi yang berhubungan dengan masalah yang sedang penulis meneliti.

Pada penelitian ini penulis melakukan observasi terlebih dahulu, setelah di lakukan observasi kemudian peneliti melakukan intervensi. Program yang di terapkan di sesuaikan dengan lingkungan SD Negeri 10 pemulutan. Metode analisis data dalam peelitian ini menggunakan teknik miles dan Huberma yaitu *reduction* (reduksi data), *display* (peyajian data) dan *coclusio drawig* (penarikan kesimpulan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Metode Diskusi di kelas

Metode diskusi bertujuan untuk mengungkapkan gagasan, pikiran, dan masalah. Bersama-sama, siswa mencari solusi dan solusi terhadap ide dan masalah dengan tujuan memperluas pengetahuan, menjawab pertanyaan, dan mengambil keputusan dalam pembelajarannya (Mutiyati, 2016).

Proses belajar mengajar guru sangat dituntut untuk menggunakan metode dan media di saat pembelajaran berlangsung. Proses belajar megajar guru di hadapkan untuk memilih metode-metode dari sekian banyak nya metode yang telah di temui oleh para ahli sebelumnya. Metode diskusi ialah interaksi antara siswa dan guru atau siswa dengan siswa untuk memecahkan masalah dalam proses pembelajaran, menganalisis materi, menggali dan mencari tau lebih dalam tentang materi yang di ajarkan pada saat proses pembelajaran (Arief, 2002).

Secara etimologis, metode tersebut berasal dari bahasa yunani "*meto*" yang berarti jalan yang harus ditempuh. Senada dengan itu, armai arief menunjukkan bahwa istilah metode tersebut berasal dari bahasa yunani "*metodos*" kata ini terdiri dari dua suku kata yaitu "*metha*" artinya melalui atau melewati, da "*hodos*" artinya jalan Secara terminologi, metode dapat di artikan sebagai sarana yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan kata diskusi berasal dari bahasa latin "*discussus*" yang terdiri dari dua kata yaitu "*dis*" yang berarti berpisah, sementara "*cuture*" yang berarti menggoncang atau memukul. Secara etimologis "*discutire*" artinya pukulan yang memisahkan sesuatu atau dengan kata lain, memperjelas sesuatu melalui penguraian atau pemecahan (Syarifudin, 2017).

Metode diskusi merupakan sebuah cara yang digunakan dalam proses pembelajaran guna untuk mencapai hasil belajar siswa, metode diskusi juga sebagai percakapa ilmiah yang berisikan pertukaran pendapat yang dijalankan dengan pertanyaan pemuculan ide atau pendapat yang dilakukan lebih dari satu orang, metode ini lebih di arahkan bagi siswa dalam memecahkan masalah memperoleh kebenaran. Metode diskusi ini dilakukan untuk memberdayakan siswa dalam mengasah kemampuan berdiskusi, mengasah komunikasi, mengasah keberanian dalam menyampaikan baik sesama siswa maupun dengan guru (Astra, 2019).

Penggunaan metode diskusi dalam proses belajar mengajar antara lain ialah:

1. Melatih siswa untuk bertanya, berkomunikasi, berdiskusi, serta menyimpulkan suatu materi pembelajaran.
2. Melatih untuk membentuk kestabilan social maupun emosional siswa.
3. Meningkatkan kemampuan dari cara berpikir siswa untuk memecahkan suatu masalah.

4. Mengembangkan keberhasilan siswa tersebut untuk membuat dan menemukan suatu pendapat.
5. Membantu melatih siswa untuk berani berkomunikasi dan mengemukakan ide suatu pembelajaran (Haq, 2007).

Dalam dunia pendidikan, istilah diskusi sudah tidak asing lagi dan sudah banyak di dengar oleh pendidik dan peserta didik, hal tersebut di karenakan diskusi serigkali di gunakan sebagai salah satu peerapan metode pembelajaran di sekolah.

Menurut Robert Slavi: Slavi meneliti secara luas tentang metode-metode pembelajaran yang efektif, termasuk diskusi dalam kelompok, implementasi metode diskusi harus didasarkan pada bukti empiris tentang apa yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa dan menciptakan suasana belajar yang positif (Sugiyono, 2012).

Implementasi pengelolaan metode diskusi dalam kelompok manajemen kelas dapat meningkatkan suasana belajar dengan langkah-langkah yang dapat di ambil (Aswat, 2019).

- a. Pemahaman konsep

Sebelum memulai, guru dan siswa perlu memiliki pemahaman yang jelas tentang prinsip-prinsip dan tujuan metode diskusi. Diskusi harus di lihat sebagai alat untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang subjek yang di ajarkan.

- b. Pembentukan kelompok diskusi

Guru dapat membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang. Pastikan setiap kelompok memiliki keberagaman anggota agar terjadi interaksi yang seimbang.

- c. Pengaturan Ruang kelas

Pastikan ruang kelas teratur dan nyaman untuk memfasilitasi diskusi. Kelompok-kelompok bisa di tempatkan dalam formasi yang memungkinkan mereka berdiskusi dengan nyaman tanpa mengganggu kelompok lain.

- d. Pemilihan materi diskusi

Guru memilih topik atau materi yang relevan dengan kurikulum dan tingkat pemahaman siswa. Materi tersebut harus dapat menstimulasi diskusi yang interaktif dan mendalam.

- e. Pendekatan pembelajaran aktif

Guru memfasilitasi diskusi dengan cara pendekatan pembelajaran yang aktif, yang berarti adalah guru harus bertindak sebagai fasilitator yang mengarahkan diskusi bukan hanya sebagai pengajar yang mendominasi.

- f. Penggunaan pertanyaan terbuka

Guru menggunakan pertanyaan terbuka untuk memulai dan memandu diskusi, pertanyaan-pertanyaan ini dapat merangsang pemikiran kritis siswa.

- g. Pemberian dukungan

Guru memberikan dukungan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi, terutama bagi siswa yang kurang percaya diri. Dukungan ini bisa berupa pujian, dorongan atau bimbingan.

- h. Pemantauan dan evaluasi

Guru memantau dan mengevaluasi jalanya diskusi serta partisipasi siswa. Ini dapat dilakukan dengan mencatat kemajuan individu dan kelompok serta mengidentifikasi area di mana siswa memerlukan bantuan tambahan.

- i. Penerapan konsistensi

Metode diskusi harus di terapkan secara konsisten dalam proses pembelajaran untuk memperkuat kebiasaan berpikir kritis dan berkolaborasi di antara siswa.

B. Keadaan kelas sebelum di terapkan Metode diskusi

Kondisi kelas V di SD 10 pemulutan cukup rapi dan kreatif di karenakan di dalam kelas terdapat banyak hiasan hasil prakarya siswa-siswi kelas V tersebut. Sarana dan juga prasarana

penunjang proses pembelajaran sudah hampir lengkap dan memadai. Untuk penempatan tempat duduk siswa dan wali kelas menyusun untuk sisi kanan untuk siswa laki-laki dan di sebelah kiri untuk siswa perempuan serta di beri ruang di setiap sudutnya, pada saat jam mata pelajaran siswa kelas V sedang berlangsung suasana kelas mulai tidak kondusif dan siswa sering keluar dengan alasan ingin ke toilet. Hal tersebut terjadi di karenakan siswa merasa kesukahan dan kurang berminat untuk memahami mata pelajaran di kelas. Kurangnya perhatian dari guru juga akan dapat mempengaruhi minat belajar dari seorang siswa karena siswa akan lebih bersemangat jika guru tersebut lebih memperhatikan mereka, seharusnya wali kelas merupakan sosok yang berperan aktif dalam mengatur posisi duduk siswa I dalam kelas agar siswa lebih bersemangat dalam proses pembelajaran. Guru wali kelas V tidak menerapkan pengelompokan metode diskusi karena beliau menganggap duduk berjajar dapat membuat siswa tidak kondusif karena kan sibuk bermain atau bercerita dengan teman sekelasnya.

C. Keadaan Kelas Setelah Diterapkan Metode Diskusi

Setelah di terapkannya metode diskusi pada kelas V mereka lebih bersemangat untuk memahami pelajaran di kelas, yang awalnya mereka tidak minat dengan pelajaran tersebut dan kemudian membuat mereka membuat kebisingan sehingga membuat suasana di kelas tidak kondusif. Penerapan metode diskusi diawali dengan mengubah posisi duduk siswa yang mana tadinya 1 meja terdiri dari 2 orang siswa. kemudian di rubah menjadi 2 meja terdiri dari 2 orang laki-laki dan 2 orang perempuan. Setelah mengubah posisi duduk siswa untuk mengerjakan soal latihan di buku paket yang mereka punya. Peneliti pun menghampiri di setiap meja siswa untuk menanyakan kemajuan siswa dalam mengerjakan soal latihan. Di mulai dari situ pun siswa bisa berinteraksi dengan ide-ide serta gagasannya mereka dalam berdiskusi. Hal tersebut pun terjadi karena kan mereka merasa mulai bersemangat melihat teman satu mejanya mengerjakan latihan dan juga mendapat perhatian peneliti. Di dalam proses pembelajaran juga menerapkan metode diskusi memang mempunyai dampak sisi positif dan sisi negatifnya. Adapun dampak positif yang diperoleh adalah, Pemahaman yang lebih mendalam kepada siswa/siswi, Pengembangan dan keterampilan komunikasi kepada siswa di kelas V SD 10 Pemulutan, Memberikan peningkatan dan juga kemampuan dari cara berpikir kritis kepada siswa, Membangun kepercayaan diri kepada siswa, Menginspirasi ke kreativitasan siswa, dan juga Membangun persahabatan dan jaringan terhadap siswa. Dampak negatifnya yaitu, terkadang adanya keterbatasan waktu sebagian siswa akan menjadi sibuk sendiri dan justru bermain dengan teman satu mejanya, namun hal tersebut dapat diantisipasi dengan memainkan peran guru yang harus lebih ekstra memperhatikan meja siswa yang sibuk dengan urusan sendiri.

D. Langkah-langkah Metode diskusi dalam kelompok

Metode diskusi dalam pembelajaran memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

1. Guru harus mampu mengatasi permasalahan yang di bicarakan di kelas dan memberi petunjuk yang di perlukan untuk menyelesaikannya.
2. Dengan pimpinan guru, siswa membentuk kelompok diskusi, memilih moderator, mengatur tempat duduk, ruang sarana dan sebagai lainnya.
3. Para siswa mulai berdiskusi dikelompoknya masing-masing sedangkan guru tersebut berkeliling mulai dari kelompok satu kekelompok yang lain untuk menjaga serta memberi dorongan dan sepenuhnya agar setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif supaya diskusi berjalan dengan efektif.
4. Kemudian setiap anggota kelompok mulai berdiskusi memaparkan hasil diskusinya. Hasil- hasil diskusi pun dilaporkan dan ditanggapi semua siswa terutama bagi kelompok lain. Guru tersebut memberi ulasan dan tahap-tahap laporan-laporan tersebut.
5. Setelah itu Para siswa mencatat hasil diskusi tersebut, dan guru mengumpulkan hasil diskusi itu dari masing- masing kelompok (Masrik, 2020).

E. Cara Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Berdiskusi Kelompok

Diskusi kelompok merupakan kesempatan untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk memecahkan masalah secara bersama-sama. Adapun menurut Uzer Usman menyatakan bahwa diskusi kelompok adalah suatu proses yang teratur dimana sekelompok orang berinteraksi secara informal, tatap muka, dan menggunakan berbagai pengalaman dan informasi untuk menarik kesimpulan dan memecahkan suatu masalah. Sedangkan menurut Dewa ketut sukardi, diskusi kelompok merupakan suatu pertemuan dua orang atau lebih, yang di tunjukkan untuk saling tukar pengalaman dan pendapat dan biasanya dapat menghasilkan keputusan bersama. Dari beberapa pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa diskusi kelompok merupakan suatu bentuk kegiatan bercirikan komitmen terhadap suatu permasalahan atau pertanyaan pokok, dimana para anggota atau partisipan dalam suatu diskusi berusaha untuk secara jujur mengambil kesimpulan setelah mendengarkan dan meneliti serta pendapat-pendapat yang di kemukakan dalam diskusi tersebut (Wahyuni, 2015).

Kegiatan diskusi kelompok ini dapat menjadi salah satu alternative pemecahaan msalah individu serta dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran lebih bermakna dan penting dalam kehidupan siswa. Hal ini di sebabkan adanya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Keterlibatan intelektual emosional siswa memotivasi dan mengairahkan. Partisipasi aktif dan kreatif siswa dalam pembelajaran dan peningkatan kerjasama antara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam diskusi kelompok, siswa dapat saling berbagi informasi, pandangan dan pengalaman. Hal ini dapat memperkaya pemahaman siswa terhadap materi yang di pelajari, selain itu diskusi kelompok dapat membantu siswa mengembangkan kecerdasan social seperti keterampilan komunikasi dan kepemimpinan. Oleh karena itu, kegiatan diskusi kelompok dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi siswa (Putri, 2024).

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menerapkan Metode Diskusi dalam proses pembelajaran khususnya pada peserta didik kelas V di SDN 10 Pemulutan Kecamatan Pemulutan Kabupaten Ogan Ilir. Sebelum diterapkannya Metode Diskusi pada siswa kelas V mereka selalu tidak kondusif, sering keluar kelas dan tidak memperhatikan guru saat sedang menjelaskan materi pelajaran di kelas, kini setelah diterapkannya metode diskusi mereka kondusif ketika guru sedang menjelaskan materi dan aktif bertanya ketika guru menghampiri meja mereka. Dengan diterapkannya program metode diskusi pada manajemen kelas di SDN 10 Pemulutan dapat diketahui bahwa sebenarnya setiap siswa akan lebih berminat belajar karena adanya motivasi serta perhatian lebih dari guru dan teman-teman disekitarnya. Dibidang jasa, maka program kerja yang penulis laksanakan mendapat sambutan baik dari guru SDN 10 Pemulutan. Para guru merasa terbantu karena anak-anak kelas V lebih semangat belajar jika mereka duduk secara berkelompok. Seharusnya wali kelas merupakan sosok yang berperan aktif dalam mengatur posisi duduk siswa didalam kelas dan dapat menerapkan pengelolaan metode diskusi ini pada setiap mata pelajaran agar siswa lebih bersemangat dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul. (2007). *perencanaan pembelajaran*. Remaja Rosdakarya.
 Arief, A. (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan*.
 Astra, sumianti dan. (2019). *metode pembelajaran* (wacana prima (ed.)).
 Aswat, H. (2019). Efektivitas Pelaksanaan Metode Diskusi Kelompok Terpusat (Focus Group Discussion) Terhadap Motivasi Belajar. *PERNIK Jurnal PAUD*, 2(2).
 Hadija, Charles Kapile, dan J. (2021). Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Hasil

- Belajar. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4(8).
- Haq, taufiq ziul. (2007). metode diskusi pada pembelajaran pendidikan agama islam. *Jurnal Ta'dibuna*, 2(2).
- Lulu, B. (2019). Improving speaking skills through small group discussion at eleventh grade students of sma plus munirul arifin nw praya. *Journal of Languages and Language Teaching*, 7(1).
- Masrik, H. (2020). penggunaan metode diskusi kelompok guna meningkatkan hasil belajar. *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan*, 3(2).
- Mutyati, S. (2016). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Metode Diskusi*. 3(1).
- Putri, M. A. (2024). Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Keterampilan Komunikasi Siswa di Sekolah Menengah Pertama. *PRISMA*, 7.
- S, S. (2010). *gaya mengajar yang menyenangkan siswa*. pinus book publisher.
- Sugiyono. (2012). *metode pembelajaran*. alfabeta.
- Surachmad. (1997). *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Tarsito,.
- Syarifudin. (2017). implementasi metode diskusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, 1(1).
- Wahyuni, A. N. (2015). IMPLEMENTASI PENGELOLAAN KELAS DALAM MENINGKATKAN EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN. *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam*/, 4(2).
- Widi Cahyono. (2020). *PENGARUH METODE DISKUSI KELOMPOK TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA*. 3(1), 8.